

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indra (melihat, mendengar, mencium, menyentuh dan merasakan). Menurut Rakhmat (1993) dalam Andersen (2012) menyatakan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan mentafsirkan pesan yang ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Jadi Persepsi adalah suatu pendapat yang disampaikan oleh makhluk individu terhadap lingkungan dengan indra-indra yang dimiliki.

Menurut Walgito dalam Anderen (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Aspek yang terkait dalam faktor internal yaitu fisiologis dan psikologis. Fisiologis merupakan proses penginderaan yang terdiri dari reseptor yang merupakan alat untuk menerima stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf (otak) dan syaraf motoris sebagai alat mengadakan respon. Sedangkan psikologis berupa perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, pengalaman dan motivasi.

2. Faktor Eksternal

Adanya stimulus dan keadaan yang melatarbelakangi terjadinya persepsi stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam individu yang bersangkutan (Andersen 2012).

1. Perhatian

Langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi adalah perhatian. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Menurut Robbin (1996) persepsi adalah suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberi makna bagi lingkungan mereka.

2.1.2. Profesi Akuntan

1. Pengertian Profesi Akuntan

Profesi adalah suatu pekerjaan profesional yang didalamnya menggunakan tehnik serta prosedural yang bertumpu pada landasan intelektual yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian secara langsung dapat diabdikan bagi kemaslatan orang banyak. Jadi Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

Ketentuan mengenai praktik akuntan di indonesia diatur dengan undang-undang 34 tahun 1954 tentang pemakaian gelar akuntan yang mensyaratkan

bahwa gelar akuntan hanya dapat dipakai oleh mereka yang telah menyelesaikan pendidikannya dari perguruan tinggi dan telah terdaftar pada Departemen Keuangan Republik Indonesia.

2. Jenis Akuntan

a. Akuntan Publik

1. Pengertian Akuntan Publik

Menurut Mulyadi (1992) Akuntan Publik adalah akuntan profesional yang bekerja dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Dan pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah. Sedangkan menurut Warren (2005:10), Akuntansi publik adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai altifitas ekonomi dan kepentingan perusahaan. Artinya akuntansi adalah sebuah informasi mereka pihak-pihak yang bersangkutan atas suatu transaksi tersebut agar dapat melihat kondisi suatu perusahaan

2. Syarat Menjadi Akuntan Publik

Untuk mendapatkan izin mendapatkan Akuntan Publik yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Akuntan Publik Pasal 5 ayat 1 adalah sebagai berikut :

1. Berdomilisi di wilayah Indonesia
2. Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

3. Menjadi anggota IAI

4. Telah memiliki pengalaman kerja sekurang kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit.

b. Akuntan Perusahaan

1. Pengertian Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Tugas-tugas yang dikerjakan dapat berupa penyusunan sistem akuntansi, penyusunan laporan keuangan akuntansi kepada pihak-pihak di luar perusahaan, penyusunan laporan akuntansi kepada manajemen, penyusunan anggaran, menangani masalah perusahaan dan melakukan pemeriksaan intern (Widyasari 2010).

2. Syarat menjadi Akuntan Perusahaan

Syarat untuk menjadi Akuntan Perusahaan menurut Harahap (1991) adalah sebagai berikut :

1. Memiliki bidang ilmu yang ditekuninya yaitu yang merupakan pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya.
2. Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku anggotanya dalam profesi itu.
3. Berhimpun dalam satu organisasi resmi yang diakui oleh masyarakat maupun pemerintah.
4. Keahliannya dibutuhkan masyarakat.
5. Bekerja bukan dengan motif komersil tetapi didasarkan pada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat.

3. Keunggulan akuntan perusahaan

Keunggulan akuntan perusahaan dibanding posisi lain di perusahaan adalah peningkatan karir yang cepat dan susah untuk diberhentikan dari perusahaan. Tetapi untuk mendapatkan posisi ini harus melalui serangkaian tes terlebih dahulu. Kekurangannya adalah akuntan perusahaan cenderung cepat jenuh bekerja karena tantangan pekerjaan yang stabil, indoor dan perkembangan dunia akunting yang tidak begitu cepat (Widyasari 2010).

c. Akuntan Pendidik

1. Pengertian Akuntan Pendidik

Menurut Soemarso (2004) Akuntan pendidik adalah Akuntan yang bertugas didalam dunia pendidikan akuntansi seperti mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian pada bidang akuntansi. Dalam melaksanakan tugasnya, akuntan pendidik berpedoman pada Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Jadi akuntan pendidik secara umum adalah suatu profesi akuntan yang bergerak dibidang pendidikan atau menyusun kurikulum pendidikan akuntansi serta mengajar diberbagai sekolah maupun diperguruan tinggi dan melakukan penelitian terhadap pengembangan ilmu akuntansi.

Sedangkan menurut Restuningdyah (2009) Akuntansi Pendidik adalah profesi akuntan yang memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui berbagai lembaga pendidikan yang ada, yang bertujuan untuk melahirkan akuntan-akuntan yang terampil dan

profesional. Artinya para akuntan pendidik terjun ke masyarakat umum maupun lembaga untuk melatih dan melahirkan akuntan-akuntan yang baik.

2. Syarat Akuntan Pendidik

Untuk menjadi seorang Akuntan Pendidik, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan sarjana jurusan akuntansi dari fakultas ekonomi sebuah perguruan tinggi yang diakui menghasilkan gelar akuntan atau universitas swasta yang berafiliasi dengan satu perguruan tinggi yang telah memiliki hak untuk memberikan gelar akuntan.
2. Mengikuti Ujian Nasional Akuntansi (UNA) yang diselenggarakan konsorsium pendidikan tinggi ilmu ekonomi yang didirikan sesuai Surat Keputusan Menteri RI tahun 1976.

d. Akuntan Pemerintah

1. Pengertian Akuntan Pemerintah

Akuntan Pemerintah adalah suatu aktifitas pemberian jasa untuk menyediakan informasi keuangan pemerintah berdasarkan proses pencatatan, pengklafikasian, pengikhtisaran suatu transaksi keuangan pemerintah serta penafsiran atas informasi keuangan tersebut (Bachtiar, 2002).

Sedangkan Akuntan menurut Widyasari (2010) adalah akuntan yang bekerja pada badan badan pemerintah. Badan-badan pemerintah disini adalah seperti departemen-departemen, Badan Pengawas Keuangan dan

Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Dirjen pajak.

Pada lembaga-lembaga tersebut akuntan dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan keahlian yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga pemerintah tersebut biasanya sudah diatur dengan undang-undang, sehingga tugas dan kewajiban akuntan pemerintah disesuaikan dengan undang-undang yang berlaku. Sarjana akuntansi yang berprofesi sebagai akuntan pemerintah mempunyai status pegawai negeri (Widyasari 2010).

2. Syarat Akuntan Pemerintah

Berikut ini adalah syarat Akuntan Pemerintah sesuai kode etik IAI tahun 1998 :

1. Tanggung jawab profesi, yaitu setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
2. Kepentingan publik, dimana publik dari profesi akuntan yang terdiri dari klien, investor pemberi kredit, pemerintah, pemberi kerja, pegawai, investor, dunia bisnis dan keuangan, dan pihak lainnya bergantung kepada obyektifitas dan integritas akuntan dalam memelihara.
3. Integritas, yang mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.

4. Obyektifitas, adalah suatu kualitas yang memberikan atas nilai atas jasa yang diberikan anggota yang mengharuskan bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak beprasangka serta bebas dari benturan kepentingan atau dibawah pengaruh pihak lain.
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, yaitu setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan berhati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan.
6. Kerahasiaan, yaitu setiap anggota mempunyai kewajiban untuk menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya.
7. Perilaku profesional, yaitu setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjahui tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
8. Standar teknis, yaitu setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

2.1.3. Pengertian Mahasiswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2007) mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Sedangkan menurut Sarwono (1978) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh

statusnya karena ikatannya dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

Mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program S-1 yang dikelompokkan menjadi mahasiswa senior yang minimal sedang atau telah melalui semester 5 dan mahasiswa junior yang minimal telah melalui semester 3. Penggolongan ini berdasarkan pemikiran bahwa mahasiswa semester 3 telah mendapat sedikit gambaran tentang aktivitas seorang akuntan, sedangkan mahasiswa senior adalah mahasiswa yang minimal semester 5. Pemikiran ini didasarkan pada pemikiran bahwa mahasiswa semester 5 atau telah lebih mendapat gambaran yang jelas mengenai akuntan, baik aktifitasnya maupun kode etik yang menjadi pegangan seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya, serta gambaran masa depan profesi akuntan (Setyawardani, 2006).

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior mengenai profesi akuntan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

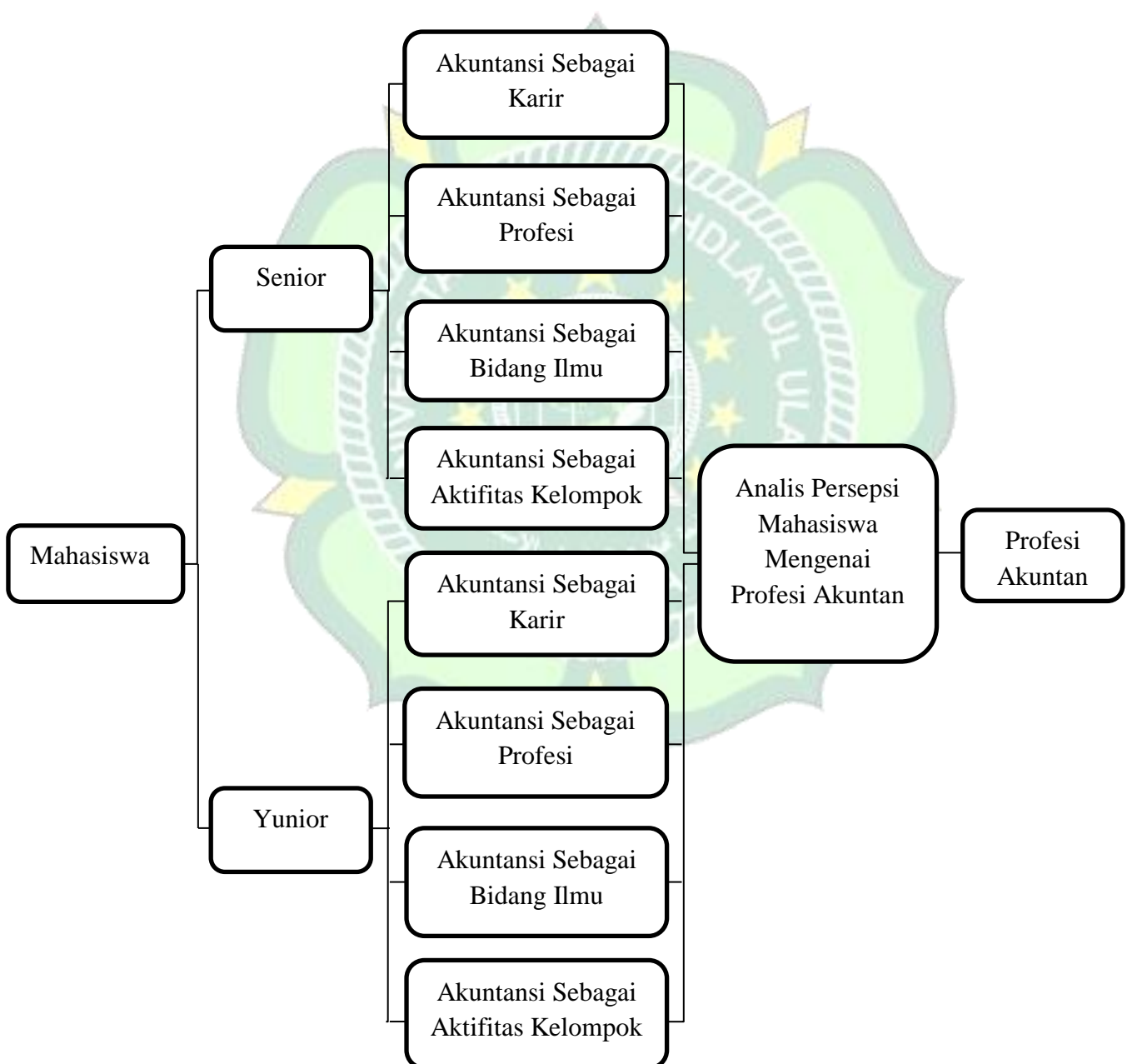
No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa	1. Akuntan sebagai karir 2. Akuntan sebagai bidang	Uji Mann Whitney	Mahasiswa senior memiliki persepsi rendah dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai

	Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan, (Setyawardani, 2006)	3. Akuntan sebagai profesi 4. Akuntansi sebagai aktifitas kelompok		akuntan sebagai profesi
2	Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan Pada Program S-1 Reguler, S-1 Ekstensi, dan Program Diploma 3, (Yulianti, 2007)	1. Akuntan sebagai karir 2. Akuntansi sebagai bidang ilmu 3. Akuntan sebagai profesi 4. Akuntansi sebagai aktivitas kelompok	Uji Mann Whitney	1. Membuktikan bahwa pada program S-1, mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai profesi. 2. Mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai aktivitas kelompok. 3. Sedangkan pada program ekstensi, persepsi mahasiswa senior lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai karir.
3	Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan, (Paradiba, 2012)	1. Akuntan sebagai karir 2. Akuntansi sebagai bidang ilmu 3. Akuntan sebagai profesi 4. Akuntansi sebagai aktivitas kelompok	Uji Mann Whitney	1. Persepsi mahasiswa senior lebih positif terhadap pernyataan akuntan sebagai karir, akuntansi sebagai bidang ilmu, akuntansi sebagai profesi, dan akuntansi sebagai aktivitas kelompok 2. Sedangkan pada pernyataan akuntan sebagai profesi persepsi mahasiswa junior lebih positif dibandingkan mahasiswa senior.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang dikemukakan, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4. Perumusan Hipotesis

2.4.1. Perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dan senior terhadap profesi akuntan sebagai karir.

Karir berasal dari bahasa belanda, *Carriere* yang artinya adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Bisa juga berarti jenjang yang dalam sebuah pekerjaan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karir adalah perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang.

(Simamora, (2001:505) karir merupakan urutan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Sedangkan menurut Dalil, (2002:277) karir merupakan suatu proses yang sengaja diciptakan perusahaan untuk membantu karyawan agar membantu partisipasi ditempat kerja.

Hasil penelitian Setyawardani (2006) menyatakan bahwa mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai karir. Hal ini terjadi karena, dengan proses pendidikan yang telah dilalui, mereka mendapat gambaran tentang ruang lingkup pekerjaan akuntan yang lebih luas dan akuntan dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan karir dimasa datang.

Pada penelitian Fitriyani (2007) pada program S-1 Reguler, persepsi mahasiswa senior lebih rendah dibandingkan persepsi mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai karir. Dan pada program S-1 Ekstensi, persepsi mahasiswa senior

terhadap akuntan sebagai karir lebih rendah dibandingkan persepsi mahasiswa junior. Sedangkan pada program D-3, persepsi mahasiswa senior juga sama lebih rendah dibandingkan persepsi mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai karir. Hal ini terjadi karena kepuasan pribadi yang didapatkan akuntan atas pekerjaannya tentang gambaran yang kurang benar dan positif mengenai karir akuntan.

Sedangkan pada Paradiba (2012) menyatakan bahwa mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai karir. Dengan kata lain mahasiswa senior lebih sepakat dengan pernyataan bahwa akuntan sebagai karir. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena mahasiswa senior telah memperoleh pengetahuan yang lebih mengenai karir seorang akuntan.

H₁ : Ada perbedaan antara persepsi mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa senior dimana mahasiswa junior memiliki persepsi yang tinggi dibanding mahasiswa senior terhadap pilihan akuntansi sebagai karir

2.4.2. Perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dan senior terhadap akuntan sebagai profesi

Profesi akuntan telah dimulai abad-15 walaupun sebenarnya banyak dipertentangkan para ahli mengenai kapan sebenarnya profesi ini dimulai. Profesi adalah suatu kumpulan atau set pekerjaan yang membangun suatu set norma yang sangat khusus yang berasal dari perannya yang khusus dimasyarakat Shein, (1962). Sedangkan menurut (Bell, 1973) profesi adalah aktifitas intelektual yang dipelajari termasuk pelatihan yang diselenggarakan secara formal ataupun tidak

formal dan memperoleh sertifikat yang dikeluarkan oleh sekelompok/badan yang bertanggung jawab pada keilmuan tersebut dalam melayani masyarakat.

Jadi profesi akuntansi adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

Hasil penelitian Setyawardani (2006) pada program S-1 reguler menunjukkan bahwa, persepsi mahasiswa senior terhadap akuntan sebagai profesi lebih rendah dibandingkan persepsi mahasiswa junior. Hal ini disebabkan bahwa mahasiswa junior pada awal perkenalannya dengan akuntansi menginginkan akuntan sebagai profesi mereka, sedangkan sejalan dengan proses pendidikan yang telah dijalani, mahasiswa senior lebih memilih untuk tidak menjadikan akuntan sebagai profesinya, walaupun tetap menjadikan akuntan sebagai salah satu karir yang mungkin akan ditekuni.

Pada penelitian Fitriani (2007) pada program S-1 Reguler menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa senior terhadap akuntan sebagai profesi lebih rendah dibandingkan persepsi mahasiswa junior. Sedangkan pada program S-1 ekstensi, persepsi mahasiswa senior terhadap akuntan sebagai profesi lebih rendah dibandingkan persepsi mahasiswa junior. Dan pada program D-3, persepsi mahasiswa senior juga sama lebih rendah dibandingkan persepsi mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai profesi. Hal ini disebabkan oleh belum dimasukkan materi ajaran yang lebih mendorong *ekstrinsic feelings* mahasiswa terhadap profesi akuntan terutama pada mahasiswa S-1 Reguler.

Sedangkan pada penelitian Paradiba (2012) menyatakan bahwa mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai profesi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa junior menganggap bahwa akuntan merupakan suatu profesi yang dapat digunakan seseorang khususnya mahasiswa lulusan akuntansi untuk mengejar karir mereka sesuai pada awal pengenalan terhadap akuntansi.

H₂ : Ada perbedaan antara persepsi mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap akuntan dimana mahasiswa junior memiliki persepsi yang tinggi dibanding mahasiswa senior terhadap pilihan akuntansi sebagai profesi.

2.4.3. Perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dan senior terhadap profesi akuntansi sebagai disiplin ilmu

Akuntansi merupakan salah satu disiplin ilmu yang diajarkan dalam belajar baik dibangku sekolah maupun diperkuliahan. Dimana dalam akuntansi tersebut kita diajarkan teori-teori yang berhubungan dengan pekerjaan seorang akuntan maupun menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Akuntansi dipandang sebagai suatu disiplin ilmu, karena didalamnya kita dapat memperoleh informasi-informasi yang bisa menambah pengetahuan kita mengenai bidang akuntansi.

Hasil penelitian Setyawardani (2006) pada program S-1 reguler menunjukkan bahwa, persepsi mahasiswa senior terhadap akuntan sebagai disiplin ilmu lebih tinggi dibandingkan persepsi mahasiswa junior. Hal ini terjadi karena, dengan proses pendidikan yang telah dilalui, mereka mendapat gambaran tentang

ruang lingkup pekerjaan akuntan yang lebih luas dan akuntan dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan karir dimasa datang.

Pada penelitian Fitriani (2007) pada program S-1 Reguler menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa senior terhadap akuntan sebagai disiplin ilmu lebih rendah dibandingkan persepsi mahasiswa junior. Sedangkan pada program S-1 ekstensi, persepsi mahasiswa senior terhadap akuntan sebagai disiplin ilmu lebih rendah dibandingkan persepsi mahasiswa junior. Dan pada program D-3, persepsi mahasiswa senior juga sama lebih rendah dibandingkan persepsi mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai disiplin ilmu. Hal ini disebabkan karena semakin mempelajari akuntansi, mahasiswa tidak suka terhadap akuntansi karena kurang menarik dan kurang dihormati.

Sedangkan pada penelitian (Paradiba, 2012) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa senior lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior terhadap akuntansi sebagai disiplin ilmu. Hal ini disebabkan karena mahasiswa junior kurang mendapat informasi-informasi yang bisa menambah pengetahuan kita mengenai bidang akuntansi.

H₃ : Ada perbedaan antara persepsi mahasiswa akuntansi junior dan senior mengenai profesi akuntan dimana mahasiswa senior memiliki persepsi yang tinggi dibanding mahasiswa junior terhadap pilihan akuntansi sebagai bidang ilmu.

2.4.4. Perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dan senior terhadap profesi akuntansi sebagai aktifitas kelompok.

Akuntansi sebagai aktivitas kelompok dimana akuntansi dipandang sebagai suatu proses sosial yang terdiri dari beberapa kumpulan individu yang

membentuk suatu kelompok dalam menganalisis suatu laporan keuangan. Menurut (Ishak, 2008) akuntansi sosial didefinisikan sebagai penyusunan, pengukuran dan analisis terhadap kosekuensi-kosekuensi sosial dan ekonomi dan perilaku yang berkaitan dengan pemerintah dan wirauasaha. Walaupun akuntansi sosial berfokus baik pada kinerja pemerintah maupun pelaku bisnis. Akuntansi sosial berarti identifikasi, mengukur dan melapor hubungan antara bisnis dan lingkungan.

Hasil penelitian Setyawardani (2006) pada program S-1 reguler menunjukkan bahwa, persepsi mahasiswa senior terhadap akuntan sebagai aktifitas kelompok lebih rendah dibandingkan persepsi mahasiswa junior. Hal ini terjadi karena, mahasiswa senior belum terlalu memahami terhadap aktifitas akuntan yang merupakan aktifitas kelompok. Dalam artian, mahasiswa senior seharusnya mengerti bahwa seorang akuntan yang profesional tentunya juga melibatkan banyak orang dalam pelaksanaan tugasnya.

Pada penelitian Fitriani (2007) pada program S-1 Reguler menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa senior terhadap akuntan sebagai aktifitas kelompok lebih tinggi dibandingkan persepsi mahasiswa junior. Sedangkan pada program S-1 ekstensi, persepsi mahasiswa senior terhadap akuntan sebagai aktifitas kelompok lebih rendah dibandingkan persepsi mahasiswa junior. Dan pada program D-3, persepsi mahasiswa senior lebih rendah dibandingkan persepsi mahasiswa junior mengenai akuntan sebagai aktifitas kelompok. Hal ini dikarenakan dalam proses pendidikan yang telah dijalani mahasiswa senior S-1 Reguler, mereka mendapat gambaran dan pemahaman tentang ruang lingkup pekerjaan akuntan yang lebih luas dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Berbeda dengan mahasiswa ekstensi dan mahasiswa D-3, yang harus memperbaiki kurikulum akuntansi dan harus dikaji dengan metode pengajaran untuk meningkatkan persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan.

Sedangkan hasil penelitian Paradiba (2012) menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa senior lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior terhadap akuntansi sebagai aktifitas kelompok. Hal ini disebabkan karena mahasiswa senior mempunyai pandangan akuntansi sebagai proses sosial, yang terdiri dari beberapa kumpulan individu yang membentuk suatu kelompok dalam menganalisis suatu laporan keuangan.

H₄ : Ada perbedaan antara persepsi mahasiswa akuntansi junior dan senior mengenai profesi akuntan dimana mahasiswa senior memiliki persepsi yang tinggi dibanding mahasiswa junior terhadap akuntansi sebagai aktifitas kelompok.

